ISSN: 2614-6754 (print)
ISSN: 2614-3097(online)

Halaman 31355-31360
Volume 7 Nomor 3 Tahun 2023

# Optimalisasi Komunikasi Pendidikan pada Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) untuk Meningkatkan Sikap Sosial Siswa

**Wanisa Damayanti[1], Usiono[2], Tazkya Aulia[3], Azizi Anggi[4], Zikri Ablia[5]**

[1,2,3,4,5] Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Email:** wanisadamayanti@gmail.com[1], Usiono@uinsu.ac.id[2], tazkyaaulia2712@gmail.com[3], azizianggi7@gmail.com[4], Zikrilatep@gmail.com[5]

**Abstrak**

Dalam Pendidikan komunikasi sangat penting, dan komunikasi tidak akan terpisahkan dengan kehidupan manusia. Integrasi pendidikan dan kebudayaan tidak hanya sekedar proses atau metode proses pembelajaran saja. Dalam ekstrakulikiler Palang Merah Remaja (PMR) untuk meningkatkan sikap sosial siswa pada kegiatan ini dapat menumbuhkan keterampilan-keterampilan sosial, misalnya: pemberian pertolongan pertama saat terjadi kecelakaan, perawatan keluarga, kepemimpinan, kesehatan remaja, donor darah, dan kesiapsiagaan bencana. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan riset digital dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan stui kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi komunikasi Pendidikan pada ekstrakulikuler palang merah remaja (PMR) dapat meningkatkan sikap sosial siswa.

**Kata Kunci :** *Komunikasi Pendidikan, PMR, Sikap Sosial*

**Abstract**

In education, communication is very important, and communication is inseparable from human life. The integration of education and culture is not just a process or method of learning. In the Youth Red Cross (PMR) extracurricular, to improve students' social attitudes, this activity can foster social skills, for example: providing first aid when an accident occurs, family care, leadership, adolescent health, blood donation, and disaster preparedness. This research uses qualitative research and digital research with data collection techniques through observation, interviews, documentation and literature study. The results of this research indicate that optimizing educational communication in youth Red Cross (PMR) extracurricular activities can improve students' social attitudes.

**Keyword:** ***Educational communication, PMR, social attitudes***

## PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan bagian penting dan tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Dalam hubungan sosial, komunikasi merupakan media untuk berinteraksi dengan orang lain, bertukar informasi, menyampaikan keinginan, perasaan, gagasan, informasi, pendapat dan nasehat, pengalaman kepada orang lain. Tidak ada seorang pun yang tidak berkomunikasi secara tatap muka maupun tidak langsung melalui perangkat media tertentu seperti media cetak atau media elektronik untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Artinya komunikasi merupakan urat nadi kehidupan manusia sebagai makhluk sosial dan merupakan suatu sistem kehidupan (mahadi, 2021, p. 81).

Dalam ajaran Islam yang tertuang dan terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW meliputi nilai-nilai fundamental dalam berbagai aspek kehidupan manusia (*Fundamental Values*) dan *Fundamental Teachings* (Berisi ajaran dasar). Dapat digali dan dicatat sesuai dengan spesialisasi keilmuan dan keahlian seseorang. Nasehat

dan motivasi belajar dan mengkaji Al-Quran agar dapat dijadikan pedoman hidup manusia, dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Qomar ayat 40 yang berbunyi (Harahap, 2018, p. 144):

**مُّدَّكِرٍ مِن فَهَلْ لِلذِّكْرِ ٱلْقُرْءَانَ يَسَّرْنَا وَلَقَدْ**

Artinya : "*Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk Pelajaran, maka adakah orang yang mengambil Pelajaran*"

Sebagai pilar yang sangat dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan hidup yang lebih baik, pendidikan harus mampu mewujudkan pengembangan kemampuan fisik dan psikis sesuai dengan rumusan tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan di Indonesia. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 mengatur sebagai berikut: Pendidikan nasional mempunyai tugas mengembangkan keterampilan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat, dengan tujuan untuk memaksimalkan potensi peserta didik untuk berkembang menjadi manusia yang unggul. Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab (Usman, 2018, p. 136).

Ada hubungan yang sangat penting antara komunikasi dan pendidikan. Menyertakan komunikasi dalam proses pendidikan. Makna konseptual atau definisi dimasukkannya komunikasi pendidikan dalam proses pendidikan adalah, pertama, merumuskan dengan jelas integrasi komunikasi dalam pendidikan, dan kedua, bahwa teori komunikasi sangat penting dalam mendukung, untuk menjelaskan pentingnya teori tersebut secara praktis (Harahap, 2018, p. 145).

Integrasi pendidikan dan kebudayaan tidak hanya sekedar proses atau metode proses pembelajaran saja, Ki Hajar Dewantara mempunyai konsep yang sangat terkenal yaitu konsep tiga pusat pendidikan. Tri *Center* Pendidikan terdiri dari tiga pusat pendidikan diantaranya Pendidikan di Keluarga, Pendidikan di Bidang Universitas (Sekolah), dan Pendidikan di Bidang Kepemudaan (Sosial) (Faliyandra, 2020, p. 440). Dalam hal ini untuk meningkatkan sikap sosial siswa yang ada di SMAN 1 Hamparan Perak pihak sekolah mengimplementasikan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR).

Dimana PMR merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan-kegiatan peserta didik diluar jam pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang diselenggarakan secara khusus di sekolah (Muhaimin, 2008, p. 74). Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran untuk memperkaya dan memperluas wawasan, pengetahuan, dan kemampuan dari materi pelajaran yang telah dipelajari dalam kurikulum (Rahajo, 2012, pp. 155-156).

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler sebagai bentuk pembinaan kesiswaan terdapat dalam Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008. Tujuan pembinaan tersebut, yaitu: mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu, memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif yang bertentangan dengan tujuan pendidikan, mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat, menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, dan menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

Hasil wawancara awal yang penulis lakukan bahwa salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan dalam pertolongan pertama dan membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan disekitarnya adalah Palang Merah Remaja (Palang Merah Remaja (PMR). Untuk mengembangkan sikap/karakter tersebut, maka dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR).

Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan karakter siswa ke arah yang lebih baik sebagaimana tercantum dalam Tri Bakti PMR, yaitu: meningkatkan keterampilan hidup sehat, berkarya dan berbakti di masyarakat, dan mempererat

persahabatan nasional dan internasional (Susilo, 2008, p. 2). Sesuai dengan Tri Bakti PMR tersebut, maka materi kegiatan ekstrakurikuler PMR di sekolah dasar adalah tentang pengenalan kegiatan-kegiatan dan keterampilan-keterampilan sosial, misalnya: pemberian pertolongan pertama saat terjadi kecelakaan, perawatan keluarga, kepemimpinan, kesehatan remaja, donor darah, dan kesiapsiagaan bencana (Susilo, 2008, p. 18).

Berdasarkan data lapangan yang diperoleh bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja ia lebih mudah bergaul, bekerja sama, dan peduli menolong terhadap temannya yang membutuhkan sedangkan siswa yang tidak mengikuti kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) terkesan lambat dalam merespon hal-hal yang berhubungan dengan sikap sosial. sedangkan siswa yang mengikuti kegiatan Palang Merah Remaja (PMR).

## METODE

Metode penelitian ini dilakukan melalui penelitian campuran yaitu secara kualitatif yakni penelitian secara langsung dan menggunakan metode riset digital. Dengan mendatangi sekolah dengan tetap mematuhi prosedur yang ada. Melalui wawancara saya mendapatkan data dan informasi sesuai dengan fokus masalah pada miniriset ini. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Hamparan Perak. Sedangkan dengan metode riset digital didapat dari berbagai sumber yaitu sosial media, publikasi ilmiah, dan data institusional.

Adapun Langkah penelitian yang dilakukan yaitu :

1. Persiapan. Menentukan tema yang akan diteliti dan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan untuk ditanya ke narasumber.
2. Pelaksanaan. Melaksanakan penelitian melalui wawancara langsung untuk mendapatkan data dan informasi sesuai tema yang diteliti.
3. Hasil. Merangkum, menulis hal-hal penting dan membuat kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

## HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah SMAN 1 Hamparan Perak bahwasanya untuk mengkomunikasikan implementasi ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) dalam menumbuhkan sikap sosial anak yakni, Implementasi ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMAN 1 Hamparan Perak terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tujuan. Perencanaan merupakan langkah awal dan proses yang sangat penting untuk menyusun langkah-langkah kegiatan dan tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMAN 1 Hamparan Perak meliputi: rekrutmen anggota, kegiatan/praktik dan materi kepalangmerahan.

Berdasarkan temuan data bahwa perencanaan penerimaan anggota baru Palang Merah Remaja (PMR) di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (SMAN) 1 Hamparan Perak tidak ada persyaratan khusus dan tidak ada target yang akan diterima. Semua siswa mulai kelas X sampai kelas XI dapat mengikuti kegiatan Palang Merah Remaja (PMR). Kelas XII ada yang mengikuti kegiatan Palang Merah Remaja (PMR), akan tetapi tidak banyak bahkan tidak aktif lagi.

Rencana yang telah disusun tersebut kemudian dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, seperti: penyampaian materi kepalangmerahan, praktik pertolongon pertama dan tribakti PMR yang dilakukan oleh pelatih dengan dibantu guru pendamping. Evaluasi dilakukan secara rutin dan berkala untuk mencapai tujuan ekstrakurikuler PMR. Oleh karena itu seluruh komponen implementasi ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (SMAN) 1 Hamparan Perak merupakan sebuah sistem yang saling mendukung sebagaimana gambar berikut:

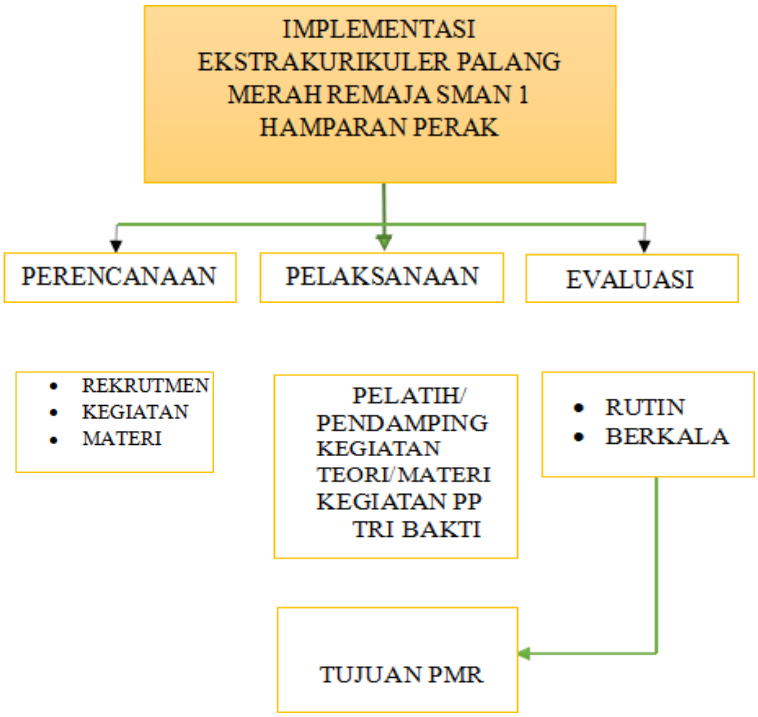


Faktor pendukung dalam ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (SMAN) 1 Hamparan Perak meliputi: adanya dukungan kepala sekolah, keaktifan guru pendamping dan pelatih, keaktifan pelatih, motivasi/ minat siswa baik dan terjalinnya komunikasi/kerja baik semua pemangku kepentingan. Adapun faktor penghambat/kendala ada yang bersifat internal, seperti: kelelahan siswa. Adapun faktor eksternal, seperti: faktor cuaca dan sarana pendukung.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, faktor yang mempengaruhi kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (SMAN) 1 Hamparan Perak terbagi menjadi 2 (dua), yaitu pendukung dan penghambat/kendala. Kedua faktor tersebut ada yang bersifat internal dan eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat menentukan keberlangsungan kegiatan dan pencapaian hasil atau tujuan Palang Merah Remaja (PMR).

Faktor internal merupakan motivasi yang dimiliki siswa dan eksternal, seperti: dukungan Kepala Sekolah, keaktifan guru pendamping dan pelatih, ruang belajar dan komunikasi/kerjasama pihak sekolah dengan pelatih. Begitu juga dengan kendala ada yang bersifat internal, seperti: kelelahan siswa. Adapun faktor eksternal, seperti: faktor cuaca dan sarana pendukung. Walaupun demikian, kendala yang dihadapi dalam kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) tersebut bukan sesuatu yang bersifat krusial. Terbatasnya sarana tersebut dapat diatasi dengan meminjam sarana ke PMI Cabang hamparan perak.

Faktor yang mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler di atas sebagaimana gambar berikut:

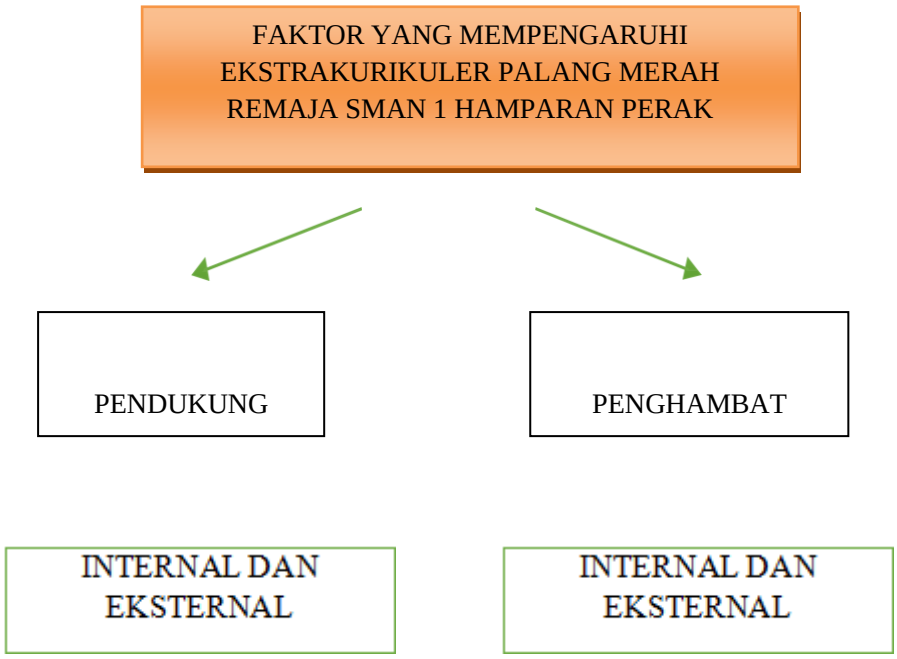


**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam komunikasi Pendidikan untuk mengimplementasi ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam menumbuhkan sikap sosial anak di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (SMAN) 1 Hamparan Perak meliputi:
   a. Perencanaan; Penerimaan anggota baru Palang Merah Remaja (PMR) direncanakan pada setiap awal tahun ajaran baru yang dilakukan oleh pihak sekolah bersama pelatih dan penyusunan materi tentang kepalangmerahan yang dilakukan oleh pelatih.
   b. Pelaksanaan, yaitu:
      1) Kegiatan PMR terdiri dari penyampaian materi, seperti: kepalangmerahan, kepemimpinan, donor darah, kesehatan, perawatan keluarga, pertolongan pertama dan kebencanaan dan praktik, seperti: kerja bakti, praktik pertolongan pertama, UKS, lomba, *games outbound* dan peringatan hari PMI.
      2) Penyampaian materi dan praktik Palang Merah Remaja (PMR) dapat menumbuhkan sikap sosial anak, seperti: prilaku hidup sehat dan peduli menolong sesama, kerja sama, persahabatan, ulet, kemandirian, disiplin, saling berkomunikasi dan kepemimpinan, persahabatan, kerukunan dan persatuan.
      3) Evaluasi; dilakukan secara rutin dan berkala setiap 2 (dua) bulan sekali untuk mengukur ketercapaian tujuan, mengetahui kendala dan mencari solusinya.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan sikap sosial anak melalui ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (SMAN) 1 Hamparan Perak meliputi:
   a. Faktor pendukung, seperti:
      1) Dukungan penuh Kepala Sekolah
      2) Keaktifan guru pendamping
      3) Keaktifan pelatih Motivasi dan minat siswa
      4) Komunikasi/kerja sama yang baik semua
   b. Kendala, seperti:
   1) Sarana praktik pertolongan pertama belum lengkap
   2) Kondisi cuaca

3) Kelelahan siswa

## DAFTAR PUSTAKA

Faisal Faliyandra, 2020, Model Komunikasi Di Sosial Media Pada Era Perkembangan Teknologi (Kajian Pendidikan Ki Hajar Dewantara)", *Islam Universalia-Internastional Journal Of Islamic Studies and Social Sciences*, Vo. 1, No. 3

Ginda Harahap, 2018, Konsep Komunikasi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Dakwah Risalah* Vol. 29, No. 02

Juliati Susilo, dkk.,2008, *Manajemen Palang Merah Remaja,* Jakarta: PMI

Muhaimin, dkk. 2008 *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah,* Jakarta: Raja Grafin

R. Raharjo, 2012, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam,* (Yogyakarta: Magnum Pustaka

Ujang Mahadi, 2021, "Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif Dalam Proses Pembelajaran)", *JOPPAS : Journal of public policy and administration silampari,* Vol. 2, No. 2

Usman, 2018, Komunikasi Pendidikan Berbasi Blended Learning Dalam Membentuk Kemandirian Belajar, *Jurnalisa*, Vol. 4, No. 1